

## Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Upaya Pelaksanaan TPQ Di Desa Ngemplak Seneng

Ajeng Nabila<sup>1</sup>, Zaki Afifi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000220065@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, za862@ums.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) functions as a non-formal Islamic educational institution that is very important in fostering Al-Qur'an literacy among Muslim children, especially in rural areas that have limited access to formal religious education. This study aims to examine the implementation of the Al-Qur'an education program at TPQ An-Nur, Ngemplak Seneng Village, Manisrenggo District, Klaten Regency, based on the framework of five core programs: reading, writing, memorizing, understanding the meaning of the Al-Qur'an, and moral character education. Using a descriptive-qualitative approach through direct observation, interviews, and documentation, the findings show that although the five programs have been implemented, their overall implementation is still not optimal. Only 32% of students are able to read directly from the mushaf, memorization targets do not have structured periodic benchmarks, and both Al-Qur'an understanding and moral education are delivered situationally without consistent planning. This study contributes as a reference for TPQ managers and stakeholders who seek to improve the quality of Al-Qur'an learning programs in rural communities with limited resources. Further research is recommended to evaluate the effectiveness of each program more deeply in order to support the sustainable quality improvement of rural TPQ.*

**Keywords :** TPQ, Non-Formal Education, Islamic Education.

### ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang sangat penting dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak Muslim, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan agama formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an di TPQ An-Nur, Desa Ngemplak Seneng, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, berdasarkan kerangka lima program inti: membaca, menulis, menghafal, pemahaman makna Al-Qur'an, dan pendidikan karakter akhlak. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, temuan menunjukkan bahwa meskipun kelima program tersebut telah dilaksanakan, pelaksanaannya secara keseluruhan masih belum optimal. Hanya 32% peserta didik yang telah mampu membaca langsung dari mushaf, target hafalan tidak memiliki tolok ukur berkala yang terstruktur, dan baik pemahaman Al-Quran maupun pendidikan akhlak disampaikan secara situasional tanpa perencanaan yang konsisten. Studi ini berkontribusi sebagai referensi bagi pengelola TPQ dan pemangku kepentingan yang berupaya meningkatkan kualitas program pembelajaran Al-Qur'an di komunitas pedesaan dengan sumber daya terbatas. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengevaluasi efektivitas masing-masing program secara lebih mendalam guna mendukung peningkatan kualitas TPQ pedesaan yang berkelanjutan.

**Kata kunci :** TPQ, Pendidikan Non Formal, Pendidikan Islam.

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak Muslim di Indonesia masih menjadi masalah yang signifikan. Di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan terpencil, akses terhadap pendidikan agama yang terstruktur masih sangat terbatas. Situasi ini diperparah oleh kurangnya guru yang terlatih dan ketiadaan kurikulum yang komprehensif. Akibatnya, pendidikan karakter keagamaan di lembaga-lembaga Al-Qur'an di daerah pedesaan terus menghadapi tantangan yang berkelanjutan (Fahrurrozi, 2021; Widiанти, 2023).

Pendidikan Al-Qur'an merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk umat Muslim yang taat, berilmu, dan berakhlak mulia. Idealnya, setiap anak Muslim seharusnya mampu membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini, sebagai landasan bagi pembentukan karakter Islam yang kokoh (Indra, 2018, 2020). Kemampuan untuk memahami dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara teratur merupakan salah satu ciri khas kesalehan seseorang. Kebiasaan ini juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral sejak usia dini, sehingga membantu menumbuhkan akhlak yang baik pada anak-anak sejak mereka masih (Aprida & Suyadi, 2022). Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memperluas akses terhadap pendidikan Al-Qur'an, terutama di daerah-daerah yang fasilitas dan akses pendidikannya masih belum memadai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan berkelanjutan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) telah menjadi salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pendidikan Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan Islam informal yang beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Agama Republik Indonesia, TPQ memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Keberadaan TPQ juga memungkinkan mereka menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga memberikan kesempatan belajar yang lebih luas bagi anak-anak Muslim (Retnasari et al., 2019). Selain berfungsi sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an, TPQ juga berperan sebagai sarana pengembangan keagamaan yang dapat memperkuat identitas Islam dan menumbuhkan perilaku yang baik sejak usia dini (Anwar, 2021; Kusuma, 2018).

Salah satu lembaga yang menunjukkan kemajuan positif adalah TPQ An-Nur, yang berlokasi di sekitar Masjid An-Nur, Desa Ngemplak Seneng, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. TPQ ini menyelenggarakan kegiatan belajar tiga kali seminggu setelah salat Asar, yang dipandu oleh dua guru. Keberadaan TPQ An-Nur merupakan bagian penting dari upaya masyarakat dalam menyediakan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di daerah pedesaan.

Sejumlah penelitian mengenai penerapan TPQ di Indonesia telah dilakukan (Anwar, 2021; Fahrurrozi, 2021; Widiанти, 2023). Namun, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam pelaksanaan TPQ di daerah

pedesaan dengan akses yang terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji pelaksanaan pendidikan di TPQ An-Nur di Desa Ngemplak Seneng, dengan fokus pada lima aspek utama pendidikan Al-Qur'an, yaitu kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan memahami makna Al-Qur'an, serta pengembangan karakter moral (Afifi et al., 2025; Anwar, 2021; Kusuma, 2018). Keterbatasan penelitian ini merupakan salah satu alasan utama dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang secara langsung mengkaji pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di TPQ An-Nur, dengan mengacu pada lima komponen utama pendidikan Al-Qur'an. Studi ini berfokus pada metode pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dan Sorogan, pengajaran huruf Hijaiyah, hafalan surah-surah pendek dalam Juz 'Amma, pemahaman makna Al-Qur'an, serta penguatan nilai-nilai akhlak. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks kelembagaan lokal, jadwal pembelajaran, prestasi siswa, dan berbagai catatan evaluasi yang dapat menjadi bahan pengembangan bagi pengelola TPQ.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an non-formal di daerah pedesaan, memberikan wawasan mengenai pendidikan Al-Qur'an informal, serta menjadi acuan bagi pengelola TPQ dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat yang memiliki sumber daya terbatas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh wawasan mendalam dan komprehensif tentang bagaimana program pendidikan Al-Qur'an diimplementasikan di TPQ An-Nur. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses, makna, dan dinamika yang terlibat dalam pelaksanaan pengajaran, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2018).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan di TPQ An-Nur dengan menggunakan metode observasi pasif, di mana peneliti hadir untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu. Wawancara tatap muka dilakukan dengan dua guru, yaitu ustaz dan ustazah di TPQ An-Nur, yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian, guna menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan informan mengenai pelaksanaan lima program utama di TPQ. Dokumentasi digunakan sebagai data tambahan, yang terdiri dari catatan kehadiran, jadwal pelajaran, profil lembaga, dan literatur yang relevan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber, metode, dan rentang waktu untuk memastikan

bahwa data yang diperoleh lebih valid dan dapat diandalkan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ An-Nur telah beroperasi sejak tahun 2023. Setiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu, bertepatan dengan waktu azan Asar, sekitar 20–25 peserta didik dari TPQ An-Nur di Desa Ngemplak Seneng berkumpul di serambi Masjid An-Nur untuk melaksanakan salat Asar berjamaah, dilanjutkan dengan pelajaran TPQ. Setelah shalat selesai, para peserta didik secara mandiri menyiapkan tikar, buku Iqra', dan Al-Qur'an sebagai bahan belajar mereka. Kegiatan belajar berlangsung di area terbuka masjid dengan suasana yang sederhana, berbeda dengan sekolah formal yang umumnya dilakukan di ruang kelas tertutup.

Proses pembelajaran di TPQ An-Nur tidak mewajibkan penggunaan seragam atau sistem bel sekolah, namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan tertib dan kondusif di bawah bimbingan para ustaz dan ustazah. Jumlah peserta didik relatif stabil pada setiap sesi, namun mengalami peningkatan signifikan menjadi 50 peserta didik selama bulan Ramadan. Peningkatan ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan momentum Ramadan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid dan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Program pembelajaran di TPQ An-Nur disusun berdasarkan jadwal tetap agar setiap materi dapat diajarkan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan belajar berlangsung tiga kali seminggu dengan fokus yang terstruktur: hari Senin diperuntukkan bagi kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, hari Kamis untuk membaca dan menulis huruf Arab, sedangkan hari Sabtu difokuskan pada kegiatan menghafal dan kerajinan tangan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral serta pengembangan karakter pada para peserta didik.

Melalui pengaturan jadwal tersebut, pendidikan Al-Qur'an di TPQ An-Nur tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran agama secara menyeluruh. Secara keseluruhan, program pendidikan di TPQ An-Nur terdiri dari lima program pembelajaran utama, yaitu (1) belajar membaca Al-Qur'an, (2) belajar menulis Al-Qur'an, (3) belajar menghafal Al-Qur'an, (4) mempelajari makna Al-Qur'an, dan (5) pendidikan akhlak.

### Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada Al-Qur'an, TPQ An-Nur bertujuan untuk membimbing para peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Program utamanya adalah pengajaran membaca, yang menjadi landasan bagi seluruh kegiatan pembelajaran lainnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai landasan yang sangat penting karena keberhasilan program-program lain seperti menulis, menghafal,

memahami makna Al-Qur'an, dan pendidikan akhlak sangat bergantung pada keterampilan ini. Oleh karena itu, pengajaran membaca dilaksanakan di setiap sesi dan menjadi kegiatan inti dalam proses pembelajaran di TPQ An-Nur.

Di TPQ An-Nur, pelajaran dimulai dengan ustaz atau ustazah yang duduk di depan peserta didik untuk membantu para peserta didik membaca Al-Qur'an. Setiap peserta didik secara bergiliran maju ke depan dengan membawa buku Iqra' mereka untuk membacanya dengan lantang di hadapan ustaz dan ustazah. Ustadz dan ustazah mendengarkan bacaan para peserta didik, memberikan dorongan, dan mengoreksi kesalahan bacaan di tempat jika diperlukan. Sambil menunggu giliran, peserta didik yang lainnya tetap aktif, mengulang bacaan mereka secara mandiri atau bersama teman-teman dalam kelompok kecil, sehingga suasana belajar tetap hidup dengan suara huruf Hijaiyah yang bergema di serambi masjid.

Seorang ustazah di TPQ An-Nur menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk memantau secara langsung perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik dan memberikan umpan balik yang lebih akurat. Seorang ustazah di TPQ An-Nur menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk memantau secara langsung perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik dan memberikan umpan balik yang lebih akurat. Pendekatan individual ini sejalan dengan metode Sorogan, sebuah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membaca dengan lantang di hadapan ustad maupun ustazah guna mendapatkan bimbingan dan umpan balik (Anwar, 2021; Indra, 2018; Nur & Aryani, 2022). Metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca karena kesalahan dapat segera diperbaiki sebelum menjadi kebiasaan yang membekas (Anggita, 2023; Nur Handayani & Suismanto, 2019).

Setiap peserta didik yang baru bergabung dengan TPQ An-Nur memulai proses pembelajarannya dengan buku Iqra' Jilid Satu, kemudian secara bertahap melanjutkan hingga Jilid Enam sebelum akhirnya mampu membaca langsung dari Al-Qur'an. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, sehingga peserta didik tidak diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya sebelum benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Prinsip pembelajaran bertahap ini sejalan dengan pendekatan pendidikan TPQ, yang menekankan pemahaman materi secara bertahap (Ali Mahfud & Sobar Al Ghazal, 2022; Indra, 2018).

Sepanjang proses pembelajaran, para ustaz dan ustazah secara cermat memantau kegiatan membaca para peserta didik sesekali mengoreksi pengucapan dan intonasi mereka. Seorang peserta didik bahkan mengatakan bahwa ia mulai membaca Al-Qur'an dengan lebih perlahan setelah mengikuti pembelajaran di TPQ An-Nur. Selain itu, kemampuan para ustaz dan ustazah dalam menerapkan metode pengajaran yang tepat juga menjadi faktor kunci keberhasilan program membaca Al-Qur'an (Elkarimah & Sutisna, 2021).

Namun, dari segi hasil belajar, program membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur belum membuahkan hasil yang memuaskan. Saat ini, hanya sekitar 8 dari 25 peserta

didik, atau sekitar 32 %, yang mampu membaca langsung dari Al-Qur'an, sedangkan sebagian besar peserta didik lainnya masih berada pada tahap pembelajaran Iqra'. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca para peerta didik masih memerlukan perhatian khusus.

Rendahnya kemampuan membaca ini juga berdampak pada pelaksanaan program-program lain, seperti menulis, menghafal, dan memahami isi Al-Qur'an, yang pada dasarnya bergantung pada keterampilan membaca dasar. Oleh karena itu, situasi ini menjadi pertimbangan utama bagi pengelola TPQ dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih terencana, terukur, dan berkelanjutan, sehingga seluruh program pendidikan Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih efektif.

### **Pembelajaran Menulis Al-Qur'an**

Di TPQ An-Nur, kemampuan membaca Al-Qur'an dianggap belum lengkap jika tidak disertai dengan kemampuan menulis huruf Hijaiyah. Membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang saling terkait dan saling mendukung. Sementara program membaca berfokus pada pengenalan lisan dan pengucapan huruf Hijaiyah sedangkan program menulis bertujuan untuk memperkuat pengenalan bentuk huruf melalui aktivitas motorik. Oleh karena itu, TPQ An-Nur memperlakukan pengajaran menulis sebagai program khusus yang memegang peranan penting, bukan sekadar pelengkap dari pengajaran membaca. Program ini dijadwalkan secara rutin setiap hari Kamis bersamaan dengan sesi membaca Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, suasana belajar di area masjid terasa berbeda saat program menulis sedang berlangsung. Para peserta didik menyiapkan buku tulis mereka dan mulai berlatih menulis huruf Hijaiyah di bawah bimbingan seorang ustaz atau ustazah. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan bentuk dasar huruf Hijaiyah, latihan menghubungkan huruf, penggunaan tanda baca atau harakat, dan diakhiri dengan menyalin ayat-ayat tertentu atau surah-surah pendek. Setelah kegiatan selesai, hasil kerja para peserta didik dikumpulkan oleh ustaz atau ustazah untuk dinilai dan diberi umpan balik. Kegiatan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan menulis dapat membantu peserta didik memahami bentuk dan mengenali huruf yang mereka baca, sehingga menjadikan pengajaran menulis sebagai komponen penting dalam kurikulum TPQ (Winata et al., 2020). Dengan demikian, materi yang diajarkan dalam program membaca dapat diperkuat lebih lanjut melalui latihan menulis.

Selain mengasah keterampilan menulis, program ini juga membantu membentuk karakter peserta didik. Saat menulis huruf Hijaiyah, peserta didika diajarkan untuk bersabar, teliti, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas mereka. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, yang sangat penting bagi perkembangan anak. Proses pembelajaran menulis huruf Hijaiyah dianggap dapat menumbuhkan kebiasaan baik melalui latihan untuk memperhatikan detail dan bersabar (Widianti, 2023). Selain itu, penerapan metode

pengajaran kreatif dalam mengajarkan huruf Hijaiyah telah terbukti secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan peserta (Arintistia & Acmad Kholik, 2022). Dengan demikian, program menulis di TPQ An-Nur tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai landasan bagi pelaksanaan program pembelajaran lainnya.

## **Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an**

Setelah para peserta didik menguasai kemampuan membaca dan menulis huruf Hijaiyah, TPQ An-Nur melanjutkan proses pembelajaran dengan program menghafal Al-Qur'an. Kemampuan membaca yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya menjadi landasan penting yang memungkinkan para peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Program menghafal ini diselenggarakan setiap hari Senin dan Sabtu, sehingga menjadikannya salah satu kegiatan paling rutin dalam jadwal pembelajaran.

Program menghafal Al-Qur'an umumnya dimulai dengan sesi tilawah bersama-sama. Seluruh peserta didik membacakan surah yang sedang mereka pelajari berulang kali di bawah bimbingan para ustaz atau ustazah. Suasana belajar menjadi semarak dan penuh semangat saat para peserta didik membacakan ayat-ayat Al-Qur'an bersama-sama. Setelah itu, para peserta didik secara bergiliran melafalkan ayat-ayat yang telah mereka hafal secara individu di hadapan ustaz atau ustazah. Fokus hafalan ini adalah surah-surah pendek dalam Juz 'Amma, dimulai dengan surah-surah terpendek seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan Al-Lahab, kemudian dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengulangan berkelompok yang dilanjutkan dengan menghafal secara mandiri sejalan dengan metode takrir, yaitu suatu bentuk menghafal yang dicapai melalui pengulangan yang terus-menerus. Metode ini dianggap sangat efektif karena, selain membantu meningkatkan daya ingat peserta didik, metode ini juga menumbuhkan konsentrasi dan kedisiplinan dalam belajar (Mutaqin et al., 2022). Selain itu, mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an sejak usia dini juga membantu memperkuat ikatan spiritual mereka dengan ayat-ayat Al-Qur'an serta menjadi persiapan penting dalam menjalankan ibadah sehari-hari, terutama salat (Anwar, 2021). Keberhasilan program menghafal ini tak diragukan lagi sangat erat kaitannya dengan keterampilan membaca dan menulis dasar yang telah dikembangkan melalui program-program sebelumnya. Keterampilan membaca dan menulis dasar yang telah dikembangkan melalui program-program sebelumnya.

Pelaksanaan program hafalan di TPQ An-Nur masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil pengamatan, hingga saat ini belum ditetapkan target hafalan resmi, baik untuk satu semester maupun untuk satu tahun. Setiap peserta didik menghafal sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing, tanpa adanya standar pencapaian yang seragam. Situasi ini menyulitkan

pengukuran dan evaluasi kemajuan hafalan secara keseluruhan di antara para peserta didik. Padahal, dalam pelaksanaan program tahfidz, penetapan target hafalan dan evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat diukur (Mutaqin et al., 2022). Oleh karena itu, pihak pengelola TPQ An-Nur sebaiknya mempertimbangkan untuk menetapkan target hafalan yang lebih terstruktur untuk setiap periode pembelajaran agar kemajuan para peserta didik dapat dipantau dengan lebih efektif.

## **Pembelajaran Makna Al-Qur'an**

Selain program membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, TPQ An-Nur juga menyelenggarakan program pengajaran makna Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulumnya. Program ini sangat penting karena, tanpa pemahaman akan maknanya, kegiatan membaca, menulis, dan menghafal hanya akan berfokus pada keterampilan teknis semata dan gagal sepenuhnya mencakup aspek pemahaman yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2021).

Dalam praktiknya, program pemahaman makna Al-Qur'an belum memiliki jadwal tetap yang spesifik, melainkan diselenggarakan sesuai dengan konteks kegiatan pembelajaran. Biasanya, ustaz atau ustazah memberikan penjelasan ketika dianggap tepat untuk menguraikan makna suatu ayat, hadis, atau pesan moral tertentu. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh para peserta didik, dan dikaitkan dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Materi yang dibahas meliputi penjelasan singkat tentang surah-surah yang telah dihafalkan, makna hadits-hadits pendek, serta *mahfuzhat* yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, program pemahaman makna ini terkait langsung dengan program membaca dan menghafal yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya.

Intensitas pembelajaran makna Al-Qur'an umumnya meningkat selama bulan Ramadhan. Pada saat itu, ustaz sering menyampaikan khutbah singkat sebelum memimpin shalat Tarawih, dan sesi-sesi tersebut dihadiri oleh para peserta didik beserta orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bulan Ramadhan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan dan keagamaan di dalam masyarakat, termasuk di lingkungan TPQ (Anwar, 2021; Retnasari et al., 2019). Namun, fakta bahwa peningkatan tersebut hanya terlihat pada waktu-waktu tertentu menunjukkan bahwa program pembelajaran makna Al-Qur'an di TPQ An-Nur belum dilaksanakan secara konsisten atau sistematis sepanjang tahun. Pelaksanaan program tersebut masih sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya masyarakat, bukan oleh perencanaan pelajaran yang terstruktur.

Pada kenyataannya, pemahaman terhadap makna Al-Qur'an memegang peranan penting sebagai jembatan antara kemampuan membaca dan menghafal teks Al-Qur'an dengan pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan Islam yang komprehensif menuntut agar

pemahaman terhadap makna Al-Qur'an diintegrasikan secara sistematis ke dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya dibatasi pada waktu-waktu tertentu (Kusuma, 2018; Suryana et al., 2019). Oleh karena itu, situasi saat ini menunjukkan bahwa implementasi program pemahaman makna Al-Qur'an di TPQ An-Nur masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar lebih selaras dengan konsep pendidikan Al-Qur'an yang holistik. Mengingat hal tersebut, pengelola TPQ An-Nur sebaiknya merancang program pembelajaran makna Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga aspek pemahaman dalam pendidikan Al-Qur'an dapat diterapkan secara lebih konsisten sepanjang tahun.

## **Pendidikan Akhlak**

Program kelima dalam kurikulum TPQ An-Nur adalah pendidikan akhlak. Meskipun program-program mengenai membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif dan psikomotorik peserta didik, pendidikan akhlak merupakan tujuan utama dari keseluruhan program. Melalui pendidikan akhlak, diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dipelajari dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari para peserta didik. Hal ini sejalan dengan peran Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang tidak hanya mengatur ibadah, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai akhlak dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari seluruh kurikulum TPQ An-Nur. Meskipun tidak selalu terlihat dalam bentuk program yang terorganisir secara khusus, pendidikan akhlak sebenarnya merupakan salah satu aspek yang dampaknya paling terasa dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan pendidikan akhlak di TPQ An-Nur diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Jika ada seorang peserta didik berbicara dengan kasar atau menunjukkan perilaku yang tidak pantas selama proses pembelajaran berlangsung, ustadz atau ustazah biasanya memberikan nasihat secara langsung di hadapan seluruh kelas sebagai peringatan bersama. Selain itu, para peserta didik juga didorong untuk saling menyapa, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta menunjukkan rasa hormat kepada ustadz, ustazah, dan teman sekelas. Ustadz dan ustazah juga sering menceritakan kisah-kisah Nabi dan para sahabatnya sebagai sarana menanamkan nilai-nilai akhlak yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an yang diajarkan. Pelajaran akhlak yang dibahas meliputi etika beribadah kepada Allah melalui ibadah, doa, dzikir, etika terhadap orang tua dan guru, sikap terhadap sesama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan akhlak juga diberikan melalui kegiatan kerajinan tangan yang diselenggarakan setiap hari Sabtu. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kreativitas dalam lingkungan belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa menceritakan kisah tokoh-tokoh inspiratif, pembentukan kebiasaan, dan

memberikan teladan yang baik merupakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak dalam lingkungan pendidikan Islam (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022; Hasanah et al., 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan akhlak di TPQ An-Nur masih belum dilakukan secara konsisten atau sistematis. Pengajaran nilai-nilai akhlak sangat bergantung pada inisiatif ustaz atau ustazah serta situasi yang muncul selama proses pembelajaran. Akibatnya, ada sesi yang sangat menekankan penanaman nilai-nilai akhlak, sementara sesi lainnya hampir tidak menyentuh aspek ini sama sekali. Situasi ini dapat menghambat perkembangan karakter peserta didik secara optimal, karena nilai-nilai akhlak belum diintegrasikan secara sistematis ke dalam program pembelajaran secara keseluruhan. Padahal, integrasi pembelajaran Al-Qur'an, kebiasaan perilaku yang baik, dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk membangun karakter keagamaan yang kuat dan berkelanjutan (Afifi et al., 2025; Salsabila & Arbarini, 2025). Oleh karena itu, TPQ An-Nur perlu merancang program pendidikan akhlak yang lebih terarah, misalnya dengan menetapkan tema akhlak setiap minggu atau menetapkan pedoman perilaku yang sudah disepakati oleh seluruh ustaz dan ustazah sehingga proses pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan dengan lebih konsisten dan efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menegaskan bahwa TPQ An-Nur telah menerapkan lima pilar pendidikan Al-Qur'an membaca, menulis, menghafal, memahami makna, dan pengembangan karakter sebagai rangkaian yang saling bergantung, di mana kemampuan membaca menjadi dasar bagi semua program lainnya. Namun, temuan lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan pencapaian aktual dalam praktik: rendahnya proporsi peserta didik yang mampu membaca langsung dari mushaf membatasi efektivitas program-program lanjutan, sementara program hafalan, pemahaman, dan pendidikan karakter masih dijalankan tanpa tolok ukur yang jelas dan sangat bergantung pada inisiatif dan momentum situasional para ustaz dan ustazah. Situasi ini menyoroti kesenjangan antara struktur program yang ada dan rutin diterapkan dengan substansi terukurnya, yang kurang memiliki alat evaluasi dan tujuan pembelajaran yang konsisten.

Dari pola yang ada, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan dan kualitas TPQ di daerah pedesaan dengan sumber daya terbatas tidak hanya ditentukan oleh ada atau tidaknya program, tetapi juga oleh sejauh mana program-program tersebut didukung oleh manajemen internal yang sederhana namun terorganisir, seperti menetapkan target hafalan untuk setiap periode, menjadwalkan diskusi rutin tentang makna ayat-ayat, dan menentukan tema moral mingguan yang disepakati bersama. Partisipasi masyarakat yang tinggi, dedikasi guru, dan suasana belajar yang seperti keluarga dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan didukung oleh pergeseran dari pendekatan situasional menuju strategi yang lebih terstruktur dan terukur, tanpa

kehilangan kesederhanaan yang merupakan kekuatan TPQ di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji aspek evaluasi guna mengukur sejauh mana metode yang diterapkan benar-benar dapat membentuk karakter yang langgeng pada peserta didik, sehingga berfungsi sebagai referensi konseptual bagi pengelola TPQ lain yang menghadapi kondisi serupa dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Z., Miswala, S. T., Tirta, K. D., & Prastowo, A. I. (2025). Enhancing the Dimensions of Student Religiosity Trough Baitul Arqam Program. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 184–195. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.2991>
- Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Anggita, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 32–54. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>
- Anwar, R. N. (2021). JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Pendidikan Alquran ( TPQ ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 3(1), 44–50.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Arintistia, N., & Acmad Kholik, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>
- Elkarimah, M. F., & Sutisna, U. (2021). Pendampingan pengajaran Metode Iqro' untuk guru-guru di TPA Hayatinnur Tambun Selatan Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 178–184. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4059>
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Fahrurrozi, M. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 89–99. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3930>

- Hasanah, W. N. H., Aryanto, J. A., & Fauzi, M. I. F. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Tpq Masjid Al-Ikhlas Munyung, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo. *Adabiyah Islamic Journal*, 2(1), 29–46. <https://doi.org/10.31289/aij.v2i1.11636>
- Indra, H. (2018). Metodologi pendidikan TKQ/TPQ. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 137–151. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1413>
- Indra, H. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 150–164. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.134](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.134)
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2022). Manajemen pembelajaran tahfizh Alquran untuk ketercapaian target hafalan di SMPQ Al-Ihsan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7623>
- Nur Handayani, I., & Suismanto, S. (2019). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-04>
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>
- Salsabila, P., & Arbarini, M. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Taman Pendidikan Al Quran di TPQ Al Ikhsan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8661–8667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8779>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2019). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>
- Widianti, L. A. (2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 83–94. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i1.5355>
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>